
Penerapan TIK Melalui Penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet dan WhatsApp Pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Reinhard Leonardo Paais¹, Andreas²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana

¹reinhardpaais007@gmail.com, ²andreasdreas84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran dengan penerapan TIK melalui penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp di SMP Anak Terang Salatiga; (2) mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp di SMP Anak Terang Salatiga. Tipe penelitian ini adalah *mix method*. Subyek penelitian meliputi kepala sekolah, 2 orang guru dan siswa SMP Anak Terang Salatiga. Teknik sampling yang digunakan untuk mengukur respon siswa adalah *simple random sampling*, maka terpilih 33 siswa. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan studi dokumentasi, observasi dan wawancara secara mendalam. Triangulasi menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan angket respon siswa. Uji keabsahan indikator pernyataan angket menggunakan uji validitas dengan SPSS versi 20.0. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk diagram dan diberi informasi penjelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran secara *online* pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Anak Terang Salatiga sudah memanfaatkan TIK dengan penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet dan Whatsapp; (2) respon siswa SMP Anak Terang Salatiga terhadap penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet dan Whatsapp secara umum cukup positif, namun guru perlu untuk lebih memaksimalkan penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp secara kolaboratif pada setiap pertemuan agar siswa dapat termotivasi dan memperoleh pembelajaran yang utuh dan optimal.

Kata Kunci: TIK, LMS Google Classroom, Google Meet, WhatsApp

I. Pendahuluan

Corona Virus Disease atau dikenal dengan nama Covid-19 yang telah dikonfirmasi keberadaannya sejak ditemukan kasus pertama pada pertengahan Maret 2020 sangat mengejutkan semua orang di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia. Sifatnya yang mudah menular melalui kontak dengan individu yang telah terinfeksi menyebabkan tingginya angka kematian, sehingga terjadi ketakutan di kalangan masyarakat secara alami (Ahorsu et al., 2020; Lin, 2020).

Sebagai bentuk tanggapan terhadap penyebaran Covid-19 yang meluas, maka pemerintah di seluruh dunia telah mengeluarkan kebijakan publik yang mencakup *social distancing*, isolasi, dan karantina mandiri (Anderson et al., 2020). Tentunya, kebijakan tersebut telah menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang cukup besar dalam segala aspek kehidupan baik dibidang sosial, ekonomi, kesehatan, maupun pendidikan (Putro, 2020).

Salah satu bidang yang merasakan dampak terbesar akibat penyebaran Covid-19 yaitu bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan harus ditutup dan tidak diperbolehkan beroperasi karena sangat membahayakan setiap warga sekolah. Namun disisi lain, proses kegiatan belajar mengajar harus diupayakan terus berjalan, maka lahirlah kebijakan-kebijakan untuk tetap produktif dengan melakukan proses pembelajaran dari rumah saat masa pandemi Covid-19 (Kurniasari et al., 2020).

Kebijakan-kebijakan tersebut dibuat pemerintahan agar proses kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik dan tidak mengalami ketertinggalan walaupun melakukan *physical distancing* sebagai upaya memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini sejalan dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatakan proses kegiatan belajar mengajar harus tetap dilakukan seperti hari-hari biasa, namun yang berbeda dari pembelajaran ditengah pandemi Covid-19 mengharuskan adanya transformasi dalam sistem pembelajaran dimana yang awalnya menggunakan teknik tatap muka di dalam kelas menjadi sistem daring (dalam jaringan) atau *online* dengan memanfaatkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020).

Mukminan dalam Suratman et al., (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan TIK memanfaatkan penggunaan komputer atau perangkat sejenisnya dengan berfokus bagaimana *software* dan *hardware* digunakan untuk mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga terjadinya perubahan perilaku sebagai bentuk ketercapaian hasil belajar. Khusus bagi pembelajaran *online*, pemanfaatan TIK dapat lebih *flexible* dan efisien dengan memanfaatkan perangkat berupa komputer/laptop, *smart phone*, dan tablet yang

dapat digunakan dimanapun dan kapanpun untuk mengakses informasi melalui internet (Firman & Rahayu, 2020).

Guna memaksimalkan penggunaan TIK dalam pembelajaran diperlukan suatu aplikasi yang dinamakan *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan bentuk aplikasi yang tergolong sebagai *platform e-learning* dengan berbagai macam fitur yang tersedia, yakni: (1) manajemen proses, isi, dan administrasi pembelajaran; (2) *chatting*; (3) *room* diskusi; serta (4) evaluasi dan penilaian (Widiyono, 2021). Oleh sebab itu, penggunaan LMS dalam pembelajaran *online* dapat menunjang dan meningkatkan efektifitas proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru (Raza et al., 2021). Adapun beberapa jenis LMS yang dapat digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu Edmodo, Moodle, Schoology, Claroline, Atutor, Kaboot, Learnboos, Chamilo, Docebo, Dokeos, Google Classroom, Sakai, Blackboard CourseSites, dan Microsoft Office 365 For Education (Anggriawan, 2019; Nurhayati et al., 2019; Daheri et al., 2020). Sedangkan *platform* yang dapat digunakan untuk menunjang penggunaan LMS dengan interaktif dan *video conference*, misalnya Telegram Group, WhatsApp Group, Zoom, Google Meet, Massanger, dan lain-lain (Widiyono, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Anak Terang Salatiga, diperoleh informasi bahwa setelah diberlakukannya kebijakan belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19, pihak sekolah mulai mengambil langkah dengan bertransformasi melakukan pembelajaran secara *online* melalui penggunaan LMS Google Classroom dan berbagai aplikasi penunjang seperti WhatsApp dan Google Meet. Penggunaan LMS dan aplikasi penunjang yang ada diputuskan secara bersama secara internal sekolah maupun dengan pihak orang tua sesuai dengan kondisi agar menjamin kemudahan akses namun tetap menjaga kualitas pembelajaran yang dialami siswa.

Google Classroom menurut Hammi, (2017); Arifin & Merdekawati, (2020) merupakan salah satu platform atau aplikasi yang dirancang oleh google yang bertujuan untuk memungkinkan terciptanya ruang kelas tanpa tatap muka secara langsung atau di dunia maya (*online*). Terkait dengan kegiatan pembelajaran daring guru dapat memanfaatkan beraneka macam fitur yang telah disediakan dalam Google Classroom seperti tugas (*assignments*), pengukuran (*grading*),

komunikasi (*communication*), hemat waktu (*time-cost*), aplikasi atau platform telepon genggam (*mobile application*), arsip program (*archive course*) dan privasi (*privacy*) (Betterbuys, 2017; Gunawan & Sunarman, 2017; Sabran & Sabara, 2019). Sedangkan Google Meet atau Google Hangout meet adalah sebuah aplikasi yang memberikan jasa layanan komunikasi yang meliputi panggilan video dan suara, persentasi atau yang biasa disebut *video conference* yang dirancang khusus untuk kegiatan rapat organisasi ataupun pembelajaran jarak jauh (Febriyanti & Sundari, 2020). Sawitri (2020) menyatakan bahwa banyaknya fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajar seperti fitur *white board*, *share screen*, enkripsi video, filter pembatas kebisingan, dan terhubung langsung dengan Google Kalender dan Google Kontak. Selanjutnya, Pustikayasa (2019) menjelaskan bahwa WhatsApp adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi antar dua individu ataupun berkelompok dengan beragam fitur yang berguna untuk mengirim pesan, foto, video, dokumen, pesan suara, serta melakukan panggilan telepon maupun panggilan video yang dapat dipasang pada ponsel. Selain itu, WhatsApp Web juga dapat diaktifkan pengguna untuk melakukan komunikasi langsung melalui browser komputer dengan syarat WhatsApp pada ponsel harus tetap aktif. Oleh karena itu, dengan fitur yang ada pada Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp maka penggunaannya akan membantu guru dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran *online*.

Hasil penelitian oleh Jakkaew & Hemrungrrote (2017); Jere et al (2019); Awaludin et al (2020); Wati (2020) menyatakan bahwa fakta pembelajaran *online* menggunakan Google Classroom, Google Meet dan aplikasi WhatsApp dapat memberikan sebuah solusi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan kognitif, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran secara mandiri atau mencari informasi yang bermakna. Maka, penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet dan WhatsApp dapat membantu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran *online* dimasa pandemi Covid-19 ini.

Secara umum, penelitian ini dikembangkan untuk memberikan informasi terkait penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp oleh SMP Anak Terang Salatiga pada pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses kegiatan

pembelajaran dengan penerapan TIK melalui penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp di SMP Anak Terang Salatiga; (2) mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp di SMP Anak Terang Salatiga.

Tipe penelitian ini adalah *mix method* (metode campuran). Menurut Creswell dalam Fetters & Molina-Azorin (2017), metode campuran merupakan pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Subyek penelitian meliputi kepala sekolah, 2 orang guru dan siswa SMP Anak Terang Salatiga. Teknik *sampling* yang digunakan untuk mengukur respon siswa adalah *simple random sampling*, maka terpilih 33 siswa. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan studi dokumentasi, observasi dan wawancara secara mendalam. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Selanjutnya, tahapan analisis data megacu pada model yang dirumuskan oleh Miles et al dalam Kurniawan et al (2018), dengan langkah-langkah yakni (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (4) display data, dan (4) penarikan kesimpulan. Sedangkan, teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan angket respon siswa. Uji keabsahan indikator pernyataan angket menggunakan uji validitas dengan SPSS versi 20.0. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk diagram dan diberi informasi penjas.

II. Pembahasan

Proses kegiatan pembelajaran dengan penerapan TIK melalui penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp

Hasil penelitian di SMP Anak Terang Salatiga menunjukkan bahwa secara umum upaya sekolah dalam menyikapi peraturan pemerintah untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah sudah diimbangi dengan tindakan yang baik. Dalam hal ini, pihak sekolah telah mengadakan berbagai persiapan pada bagian pengelolaan, khususnya jaringan internet dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran bagi para guru. Selain itu juga, pihak sekolah secara rutin melakukan pengecekan kesiapan siswa terhadap kondisi dan perangkat penunjang pembelajaran *online* melalui WhatsApp Group. Hal ini sejalan dengan peraturan

pemerintah melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang peran kepala satuan pendidikan dalam mengatur pengelolaan pembelajaran dari rumah serta memastikan bahwa sistem pembelajaran dapat terjangkau oleh para peserta didik.

Pembelajaran *online* di SMP Anak Terang Salatiga selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan mulai senin sampai jumat pukul 07.30 - 11.50 WIB. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara *online* tentunya tidak terlepas dari peran teknologi informasi yang menjadi media pembelajaran secara modern. Sementara itu, upaya yang dilakukan juga tidak bisa lepas dari campur tangan pihak sekolah, Triyanto et al dalam Merliana (2019) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran akan memberikan suatu dampak positif dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, dengan penggunaan teknologi juga dapat mempermudah dalam pencarian bahan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Selwyn dalam Salsabila et al (2020) yang menyatakan bahwa teknologi digital dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu akses dalam memperoleh informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar serta berkaitan dengan tugas.

Sebelum pembelajaran dilakukan, para guru telah melakukan kegiatan perencanaan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan beberapa media sumber belajar seperti powerpoint, video, dan *e-book*. Tak lupa juga para guru menyiapkan LMS Google Classroom ataupun aplikasi Google Meet dan WhatsApp Group yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran, guru menggunakan masing-masing aplikasi tersebut secara bergantian sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Jika menggunakan LMS Google Classroom, maka guru akan menggunggah materi (powerpoint/*e-book*) dan video kemudian siswa akan belajar secara mandiri dan akan mengerjakan tugas untuk evaluasi yang sudah dibuat. Sedangkan, jika menggunakan Google Meet maka proses pembelajaran akan dipandu secara langsung oleh guru secara virtual, selanjutnya proses evaluasi dapat berupa diskusi secara langsung ataupun pemberian tugas yang akan

dikumpulkan kemudian. Dan jika menggunakan WhatsApp maka materi (powerpoint/*e-book*) dan video akan dibagikan guru melalui grup yang tersedia kemudian terjadi interaksi melalui fitur *chatting*, selanjutnya proses evaluasi berupa pemberian tugas yang akan dikumpulkan melalui kiriman pribadi kepada guru. Selain itu, guru juga menggunakan kolaborasi ketiganya dalam sekali pertemuan. Google Classroom dan WhatsApp digunakan untuk pengiriman materi dan evaluasi, sedangkan Google Meet digunakan sebagai wadah interaksi dalam penyampaian materi yang dilakukan guru.

Selama pembelajaran berlangsung siswa diberikan kebebasan untuk bertanya, bercerita, bernyanyi, debat, nonton film bersama sehingga dengan adanya aplikasi ini, pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan juga tidak hanya sebatas pemberian tugas tanpa konfirmasi penyampaian materi terlebih dulu. Dengan demikian adanya LMS Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp dapat membantu guru menyalurkan materi dan menerapkan pembelajaran aktif di dalam kelas. Sehubungan dengan hal tersebut Latip (2020) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi begitu berperan penting di dalam proses pembelajaran terlebih dalam interaksi serta transfer informasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pendapat tersebut sejalan dengan Andri (2017) yang mengemukakan bahwa melalui teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan.

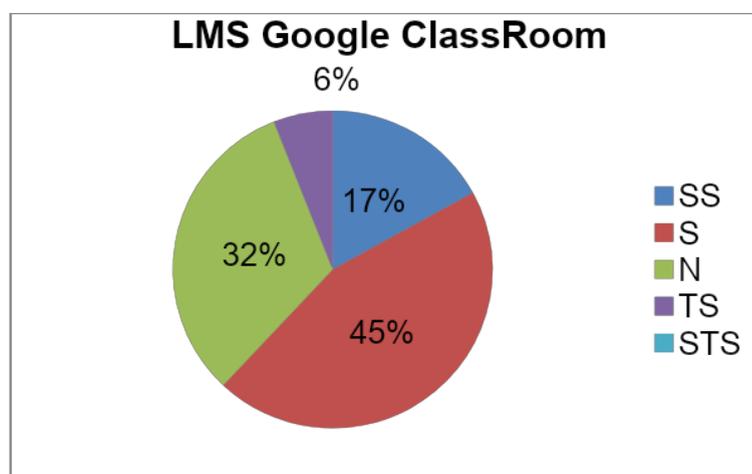
Proses pelaksanaan pembelajaran *online* yang telah berlangsung pada masa pandemi Covid-19 di SMP Anak Terang Salatiga dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Penggunaan teknologi dengan LMS dan aplikasi penunjang lainnya sangat membantu guru untuk tetap memotivasi dan menjamin keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulatsih (2020); Lin et al (2017) yang mengatakan bahwa melalui penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19 dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengemukakan argumen sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Selain itu, Kepala SMP Anak Terang dengan lugas mengungkapkan bahwa kelancaran pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan juga tidak luput dari peran serta orang tua/wali yang senantiasa

dapat membimbing dan memfasilitasi anak-anak di rumah. Oleh karena itu, efektifitas pembelajaran *online* memerlukan peran aktif dari guru, peserta didik, dan juga orang tua/wali.

Respon siswa terhadap penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp

LMS Google Classroom

Dalam mengukur persentase respon siswa SMP Anak Terang Salatiga terhadap penggunaan LMS Google Classroom pada pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 telah dikembangkan 8 indikator, yakni: (1) membantu siswa memahami materi; (2) sebagai media belajar yang *realtime*; (3) meningkatkan performa belajar siswa; (4) mudah diakses secara berulang; (5) meningkatkan minat belajar siswa; (6) menarik perhatian siswa dalam pembelajaran; (7) melatih manajemen waktu siswa; serta (8) memaksimalkan hasil belajar siswa. Adapun hasil pengukuran ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Respon Siswa terhadap LMS Google Classroom

(Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021)

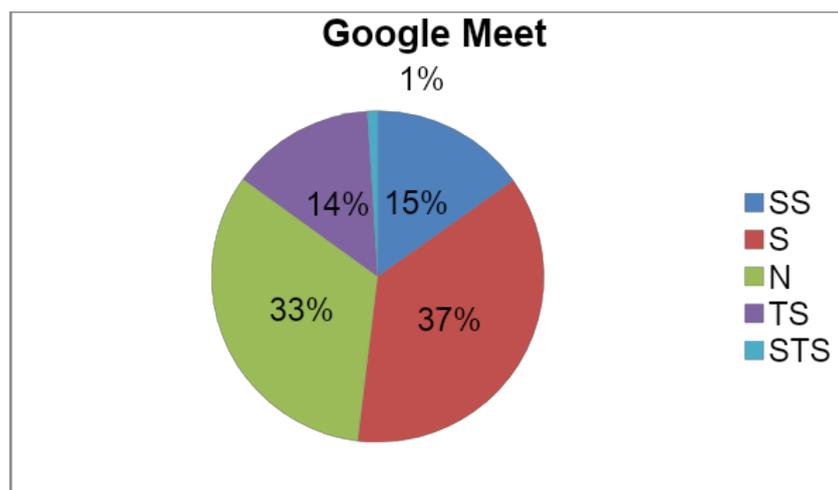
Data pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa sebanyak 17% siswa memilih Sangat Setuju (SS), 45% siswa memilih Setuju (S), 32% siswa memilih Netral (N), 6% siswa memilih Tidak Setuju (TS), dan 0% memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Pada uji respon siswa terhadap penerapan LMS Google Classroom dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil yang menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa memilih kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S). Hal ini berarti LMS Google Classroom yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi, meningkatkan performa belajar, melatih manajemen waktu siswa serta dianggap mudah untuk diakses. Selain itu, LMS Google Classroom dapat membantu siswa dalam memotivasi, mengelola diri serta menumbuhkan minat belajar siswa terlebih dalam mencapai hasil belajar yang maksimal atau yang diharapkan. Sehingga, penggunaan layanan LMS Google Classroom dalam kegiatan belajar dapat dikatakan efektif. Sari (2020); Indrayana & Sadikin (2020); Rusdiana & Nugroho (2017) membenarkan hal tersebut berdasarkan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa LMS Google Classroom dengan fitur-fitur yang tersedia dapat memberikan manfaat bagi siswa yakni: menumbuhkan antusiasme dan motivasi siswa serta memaksimalkan proses dan hasil belajar siswa dengan kemudahan untuk diakses secara berulang. Selain itu, data berdasarkan Gambar 1 juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang menyatakan Netral (N) terhadap LMS Google Classroom tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa kadang-kadang termotivasi dan juga sebaliknya karena LMS Google Classroom menawarkan pembelajaran secara mandiri, sehingga siswa harus memiliki motivasi yang baik untuk menggunakannya dalam proses belajar. Selanjutnya Gambar 1 jumlah diperoleh hasil perhitungan dengan kategori Tidak Setuju (TS) karena beberapa siswa menganggap bahwa pembelajaran *online* dengan aplikasi LMS Google Classroom memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi karena tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rosali (2020) yang menegaskan bahwa dengan sistem pembelajaran *online* secara mandiri cukup menyulitkan siswa yang terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Google Meet

Dalam mengukur persentase respon siswa SMP Anak Terang Salatiga terhadap penggunaan aplikasi Google Meet pada pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 telah dikembangkan 9 indikator, yakni: (1) siswa memiliki media dalam mengakses google meet; (2) siswa senang menggunakan google meet;

(3) memudahkan siswa dalam proses pembelajaran; (4) memudahkan siswa dalam memahami materi; (5) menumbuhkan motivasi belajar siswa; (6) meningkatkan performa belajar siswa; (7) siswa mendapatkan umpan balik secara langsung; (8) memaksimalkan hasil belajar siswa; serta (9) menciptakan pembelajaran yang *realtime* bagi siswa. Adapun hasil pengukuran ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Respon Siswa terhadap Google Meet

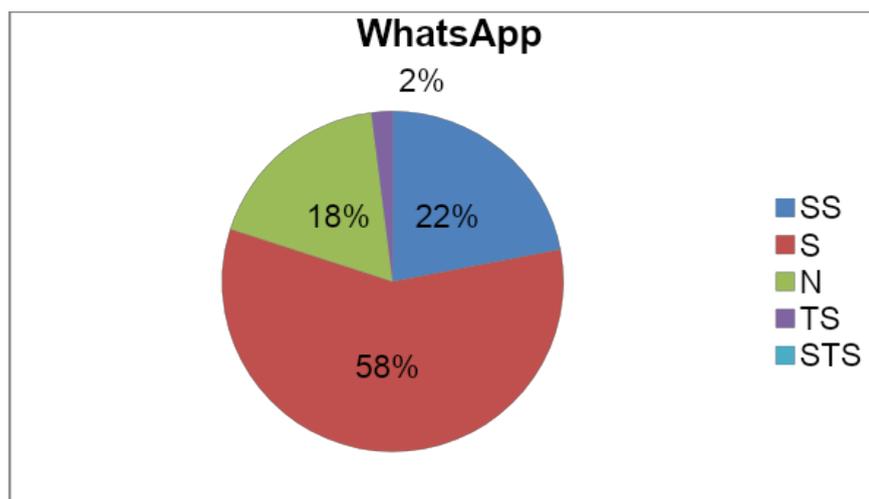
(Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021)

Data pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa sebanyak 15% siswa memilih Sangat Setuju (SS), 37% siswa memilih Setuju (S), 33% siswa memilih Netral (N), 14% siswa memilih Tidak Setuju (TS), dan 1% memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan data Gambar 2 diperoleh hasil perhitungan dari angket tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian siswa memilih Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) terhadap penerapan aplikasi Google Meet pada pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa melalui aplikasi Google Meet siswa merasa sangat terbantu dalam memahami materi dengan timbulnya motivasi belajar, performa belajar, serta memaksimalkan hasil belajar siswa karena aplikasi Google Meet cukup mudah untuk diakses dan memberikan pembelajaran yang *realtime* bagi siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu & Pahlevi (2021) yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan aplikasi Google Meet dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan motivasi, performa, keaktifan, dan hasil

belajar siswa. Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memilih Netral (N), dikarenakan kadang-kadang siswa senang menggunakan aplikasi tersebut ataupun sebaliknya. Selain itu, data Gambar 2 juga menunjukkan bahwa beberapa siswa memilih kategori Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini banyak disebabkan karena jaringan yang kurang stabil dan kebutuhan kuota yang harus selalu tersedia, sehingga siswa kesulitan dalam mengakses Google Meet. Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniartini & Rasna (2020) yang menyatakan bahwa Google Meet merupakan aplikasi *virtual meeting* yang membutuhkan kestabilan jaringan untuk menunjang penggunaannya secara optimal.

WhatsApp

Dalam mengukur persentase respon siswa SMP Anak Terang Salatiga terhadap penggunaan aplikasi WhatsApp pada pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 telah dikembangkan 5 indikator, yakni: (1) mudah digunakan siswa; (2) terbantu untuk dimotivasi oleh guru; (3) membantu dalam berdiskusi dengan teman; (4) memudahkan dalam bertanya dengan guru; serta (5) memudahkan dalam memperoleh informasi. Adapun hasil pengukuran ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Respon Siswa terhadap WhatsApp

(Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021)

Data pada Gambar 3 memperlihatkan bahwa sebanyak 22% siswa memilih Sangat Setuju (SS), 58% siswa memilih Setuju (S), 18% siswa memilih Netral (N), 2% siswa memilih Tidak Setuju (TS), dan 0% memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil uji angket respon siswa terhadap penggunaan aplikasi WhatsApp yang ditunjukkan pada Gambar 3, memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memilih kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S), karena aplikasi tersebut memiliki beragam fitur yang mudah digunakan oleh siswa maupun guru dalam mengontrol siswa. Oleh karena itu, WhatsApp dapat menjadi sarana yang efisien bagi guru dalam mengirimkan bahan ajar serta membangun komunikasi yang cepat dengan siswa terhadap muatan materi yang hendak diberikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2018); Iskandar (2020) yang menegaskan bahwa dengan pemanfaatan media aplikasi WhatsApp dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan efisien dalam mendukung kegiatan proses pembelajaran terlebih dalam menginformasikan seputar pembelajaran atau tugas. Sahidillah & Miftahurrisqi dalam Agustini (2020) juga mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan aplikasi WhatsApp juga bisa memudahkan peserta didik dalam berdiskusi dengan teman yang lainnya.

Selain itu pada Gambar 3 juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memilih kategori Netral (N), karena bagi mereka aplikasi WhatsApp banyak memiliki keunggulan namun karena komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa hanya melalui *chatting* pada *group* yang disediakan, maka terkadang muatan materi tidak dapat dicerna dengan baik. Selanjutnya hasil angket respon siswa terhadap penggunaan WhatsApp pada Gambar 3 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa merespon Tidak Setuju (TS), dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan interaksi proses belajar yang hanya dilakukan melalui *chatting* sehingga mereka merasa kesulitan untuk memahami materi dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2018) menyatakan bahwa hambatan terbesar dalam menggunakan aplikasi WhatsApp yaitu kurangnya penjelasan secara langsung oleh guru.

III. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran secara *online* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Anak Terang Salatiga sudah memanfaatkan penggunaan TIK. Teknologi media pembelajaran yang digunakan berupa *powerpoint*, video dan *e-book* yang disajikan pada proses pembelajaran dengan bantuan LMS Google Classroom, Google Meet dan WhatsApp. Pihak sekolah menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang ada sangat membantu guru untuk tetap memotivasi dan menjamin keaktifan siswa dalam pembelajaran karena dapat menciptakan interaksi serta transfer informasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring secara baik. Selain itu, efektifitas pembelajaran *online* memerlukan peran aktif dari guru, peserta didik, dan juga orang tua/wali dalam pelaksanaannya.
- 2) Respon siswa terhadap penggunaan LMS Google Classroom yakni sebanyak 17% SS, 45% S, 32% N, 6% TS, dan 0% STS. Respon siswa terhadap penggunaan aplikasi Google Meet yakni sebanyak 15% SS, 37% S, 33% N, 14% TS, dan 1% STS. Serta, respon siswa terhadap penggunaan aplikasi WhatsApp yakni sebanyak 22% SS, 58% S, 18% N, 2% TS, dan 0% STS. Pihak sekolah perlu untuk lebih memaksimalkan penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp secara kolaboratif pada setiap pertemuan agar siswa dapat termotivasi dan memperoleh pembelajaran yang utuh dan optimal.

Saran

Pembelajaran dengan mengintegrasikan TIK pada masa Pandemi Covid-19 ini dapat membantu guru dalam upaya menciptakan keefektifan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat menggunakan berbagai LMS dan aplikasi penunjang lainnya seperti LMS Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp dalam pembelajaran. Namun, disarankan agar setiap sekolah juga perlu secara rutin untuk melakukan pengecekan persiapan bagi dari pihak guru, siswa, maupun orang tua/wali. Guru harus memiliki perangkat penunjang yang memadai serta memiliki kemampuan mumpuni dalam mengelola

pembelajaran secara *online*. Sedangkan siswa harus difasilitasi dan didukung oleh orang tua/wali dalam hal perangkat, pemberian motivasi dan bimbingan secara langsung.

Daftar Pustaka

- Agustini, N. P. S. (2020). Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Pembelajaran Agama Hindu Untuk Di Masa Pandemi. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), 67–72.
- Ahorsu, D. K., Lin, C. Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). The Fear of COVID-19 Scale: Development and Initial Validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*.
<https://doi.org/10.1007/s11469-020-00270-8>
- Anderson, R. M., Heesterbeek, H., Klinkenberg, D., & Hollingsworth, T. D. (2020). How Will Country-Based Mitigation Measures Influence The Course of The Covid-19 Epidemic? *The Lancet*, 395(10228), 931–934.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30567-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30567-5)
- Andri, R. M. (2017). Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1), 122–129.
<http://www.jurnalmudiraindure.com/wp-content/uploads/2017/04/PERAN-DAN-FUNGSI-TEKNOLOGI-DALAM-PENINGKATAN-KUALITAS-PEMBELAJARAN.pdf>
- Anggriawan, F. S. (2019). Pengembangan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 1–10.
<https://doi.org/10.21009/9.2.1.2009>
- Arifin, S. R., & Merdekawati, E. G. (2020). Tanggapan Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 08(3), 278–281.
<https://doi.org/10.26418/justin.v8i3.40007>
- Awaludin, Rahmat, & Syahruri, M. J. (2020). Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi WhatsApp Dengan Bantuan Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 8(5), 3.
<https://doi.org/10.36709/jppm.v8i3.16704>
- Betterbuys. (2017). *Google Classroom vs Edmodo: Key Feature and Services Comparison*.
<https://www.betterbuys.com/lms/google-classroom-vs-edmodo>.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Febriyanti, R. H., & Sundari, H. (2020). Penerapan Penggunaan Platform Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatra Barat*, 2(1), 17–27.
<https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929>
- Fetters, M. D., & Molina-Azorin, J. F. (2017). The Journal of Mixed Methods Research Starts a New Decade: The Mixed Methods Research Integration Trilogy and Its

- Dimensions. *Journal of Mixed Methods Research*, 11(3), 291–307.
<https://doi.org/10.1177/1558689817714066>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2018). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 340–348.
- Hammi, Z. (2017). Implementasi Google Classroom Pada Kelas Xi Ipa Man 2 Kudus. In *Universitas Negeri Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/31039/>
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i1.9847>
- Iskandar, R. (2020). Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3778>
- Jakkaew, P., & Hemrungrrote, S. (2017). The Use of UTAUT2 Model for Understanding Student Perceptions Using Google Classroom: A Case Study of Introduction to Information Technology Course. *Proceedings of International Conference on Digital Arts, Media and Technology (ICDAMT)*, 205–209.
<https://doi.org/10.1109/ICDAMT.2017.7904962>
- Jere, N. R., Jona, W., & Lukose, J. M. (2019). Effectiveness of Using WhatsApp for Grade 12 Learners in Teaching Mathematics in South Africa. *2019 IST-Africa Week Conference, IST-Africa 2019*, 1–12.
<https://doi.org/10.23919/ISTAFRICA.2019.8764822>
- Juniartini, N., & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 1Nme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Kurniawan, D., Dwikurnaningsih, Y., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 107–123. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123>
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116.
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Lin, C. Y. (2020). Sosial Reaction Toward The 2019 Novel Coronavirus (Covid-19). *Sosial Health and Behavior*, 3(1), 1. https://doi.org/10.4103/SHB.SHB_11_20
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564.
<https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>

- Merliana, N. P. E. (2019). Peranan Teknologi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembelajaran Bahasa Di SMAN 1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 214. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.895>
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom , Google Form , Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Nurhayati, D., Az-zahra, H. M., & Herlambang, A. D. (2019). Evaluasi User Experience Pada Edmodo Dan Google Classroom Menggunakan Technique for User Experience Evaluation in E-Learning (TUXEL) (Studi Pada SMKN 5 Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(4), 3771–3780. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Putro, Khamim, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Jurnal of Islamic Education*, 1(1), 124–140. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah%0AP-ISSN>
- Rahayu, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 91–99.
- Raza, S. A., Qazi, W., Khan, K. A., & Salam, J. (2021). Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model. *Journal of Educational Computing Research*, 59(2), 183–208. <https://doi.org/10.1177/0735633120960421>
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30. https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2017). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Integralistik*, 19(2), 148–152. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/21834/>
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122–125. https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:http://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., & Dahlan, U. A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13.
- Sari, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Googleclassroom terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. In *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. <https://dSPACE.uin.ac.id/handle/123456789/13733>

- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(April), 13–21.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4828>
- Wahyuni, N. (2018). Peran Penggunaan Grup Whatsapp Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smk Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Mutakallimin*, 1(2), 19. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/3411/2289>
- Wati, N. M. W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Meet Pada Anak SMA di Masa Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Widiyono, A. (2021). Pengaruh Penggunaan LMS dan Aplikasi Telegram terhadap Aktivitas Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 91–101. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37857>